

**DIFUSI INOVASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI DESA
KANOMAN KABUPATEN KLATEN**

***DIFFUSION INNOVATION OF THE PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA IN
KANOMAN VILLAGE KLATEN***

Oleh: Rista Wahyu Puspita Sari dan Lena Satlita, M.Si., FIS, UNY
Ristawahyups38.rwps@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui difusi inovasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini terungkap dalam bentuk belum tersedianya tempat untuk bina keluarga remaja (BKR) dan generasi berencana (GenRe), sehingga dilakukan di pos ronda. Masih ada pasangan usia subur (PUS) yang masih enggan untuk berKB. Difusi inovasi lebih didominasi komunikasi, yaitu komunikasi tatap muka, kelompok, dan media massa. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah terjadinya kevakuman atau pemberhentian program kerja dikarenakan kurangnya dana dari dana desa yang belum cair dari akhir tahun 2017 hingga bulan April 2018.

Kata Kunci : difusi inovasi, komunikasi, dan Program Kampung Keluarga Berencana

ABSTRACT

This study aims to understand diffusion of innovation program Kampung Keluarga Berencana in the Kanoman village. The research design used is descriptive with qualitative approach. The results of this study were utter in the form of the unavaibility of place for Bina Keluarga Remaja (BKR) and Generasi Remaja (GenRe), so it was done at the patrol post. There still fertile age couples (PUS) were still reluctant to KB. The diffusion of innovation is dominated by communication, that is face-to-face communication, group, and mass media. As for the problems faced are the vacuum or the dismissed of the work program due to the lack of funds from dana desa that hasn't been disbursed from the end of 2017 until April 2018.

Keywords: diffusion of innovation, communication, and program kampung keluarga berencana

PENDAHULUAN

Penduduk merupakan objek serta subjek dalam pembangunan, yang artinya penduduk sebagai sasaran dan pelaku dalam pembangunan. Peranan penduduk sendiri juga sebagai penentu arah dari keberhasilan pembangunan suatu negara. dimana tujuan dari pembangunan itu adalah kesejahteraan masyarakat dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Akan tetapi tujuan dari pembangunan itu sendiri belum dapat terwujud secara penuh. Hal ini dikarenakan masih tingginya angka peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk. Dewasa ini pertumbuhan penduduk di Indonesia masih belum dapat terkontrol, baik wilayah perkotaan padat penduduk maupun daerah pinggiran atau pedesaan.

Salah satu kabupaten di Indonesia yang masih mengalami laju pertumbuhan yang masih cukup tinggi adalah Kabupaten Klaten, yaitu sepanjang tahun 2010-2015, yaitu pada tahun 2010 laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Klaten sebanyak 1.307.526 jiwa, pada tahun 2011 sebanyak 1.137., yaitu pada tahun 2010 laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Klaten sebanyak 1.307.526 jiwa, pada tahun 2011 sebanyak 1.137.9 jiwa, pada tahun 2012 sebanyak 1.143.676 jiwa, pada tahun 2013 sebanyak 1.149.002 jiwa, tahun 2014 1.154.028, dan tahun 2015 sebanyak 1.158.795 jiwa. (BPS Kabupaten Klaten, Proyeksi Penduduk)

Pertumbuhan laju penduduk yang masih tinggi ini menyebabkan terhambatnya proses tercapainya pembangunan nasional, karena laju pertumbuhan yang masih belum terkontrol dengan baik terutama di daerah pinggiran dan miskin. Maka dari itu pemerintah mengambil banyak tindakan dalam upaya pengurangan jumlah pertumbuhan penduduk salah satu dengan melalui program Keluarga Berencana (KB), akan tetapi program Keluarga Berencana ini dirasa belum berhasil menyelesaikan masalah kependudukan di Indonesia. Untuk itu maka pemerintah kembali mengeluarkan program baru sebagai pengembangan dari program Keluarga Berencana, program tersebut adalah Kampung Keluarga Berencana. Adapun perwujudan dari pelaksanaan Kampung Keluarga Berencana ini

selain untuk kembali menggaungkan program Keluarga Berencana, juga sebagai agenda prioritas pembangunan nawacita ke 3, 5, dan 8, serta mandat dari presiden secara langsung. Dalam upaya mewujudkan agenda prioritas tersebut, BKKBN harus dapat melaksanakan Strategi Pembangunan Nasional 2015-2019 (pada Dimensi Pembangunan Manusia) dengan fokus penggarapan pada Dimensi Pembangunan Kesehatan serta Mental/Karakter (Revolusi Mental) untuk diintegrasikan ke dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Adapun payung hukum dari adanya program Kampung Keluarga Berencana ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekankan kewenangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Program Kampung Keluarga Berencana ini diterapkan diseluruh kecamatan wilayah Indonesia sejak tanggal 14 Januari 2016, meskipun pembangunan dari Kampung Keluarga Berencana ini belum memenuhi target. Tetapi setiap wilayah kabupaten provinsi di Indonesia telah menerapkan pembangunan Kampung Keluarga Berencana ini, salah satunya adalah Kabupaten Klaten. Kampung Keluarga Berencana yang ada di Kabupaten Klaten salah satunya adalah Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman, yang telah diresmikan pada 13 April 2016. Dimana di Desa Kanoman ini termasuk daerah yang masih miskin dan infrastruktur yang kurang memadai. Selain itu juga dikarenakan terjadinya penurunan kepesertaan penduduk dalam program keluarga berencana, yaitu data pasangan usia subur (PUS) sebanyak 450 keluarga dengan jumlah peserta keluarga berencana sebanyak 337 aseptor, sedangkan untuk prosentase kepesertaan ber-KB sebesar 74,09 persen dengan jumlah PUS 113 keluarga serta peserta Model Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) baru sebanyak 33 persen. Maka dengan adanya program Kampung Keluarga Berencana (KB) mencoba memadukan konsep-konsep pembangunan terpadu bidang kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga yang

dikelola oleh dan untuk masyarakat. (Humas Setda Klaten, Bupati Klaten Canangkan Kampung KB Dukuh Wonolangu Kanoman)

Salah satu cara untuk mewujudkan kesuksesan program Kampung Keluarga Berencana ini dengan melalui difusi inovasi. Difusi inovasi sendiri merupakan proses penyebaran atau pengkomunikasian tentang gagasan baru kepada masyarakat atau anggota sistem social Everett M. Rogers (2013) (dalam Abdillah Hanafi, 1987:23). Akan tetapi difusi inovasi dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana masih mengalami beberapa permasalahan, seperti: masih adanya kendala dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya dan tujuan dari program Kampung Keluarga Berencana ini karena masih banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa program ini hanya sebatas tentang pengurangan dalam memiliki anak atau dua anak cukup seperti yang termuat dalam program Kampung Berencana yang sebelumnya, sehingga penyebaran atau pengkomunikasian yang dilakukan masih kurang komunikatif. Dari permasalahan difusi inovasi tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti program Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman, Karangnongko, Klaten.

Dalam mengukur difusi inovasi program kampung keluarga berencan di Desa Kanoman Kecamatan Karangnongko menggunakan indikator Everett M. Rogers, yaitu: *The Innovation* (inovasi), *Communication Channels* (Cara dan saluran komunikasi yang dipergunakan), *Time* (Waktu Difusi Inovasi), dan *A Social System* (Karakter individu-individu sebagai anggota sistem sosial yang menjadi sasaran kegiatan difusi inovasi). Everett M. Rogers (Abdillah Hanafi, 1987:23) mendefinisikan difusi adalah suatu tipe khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru, sedangkan pengkajian komunikasi meliputi telah terhadap semua bentuk pesan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan penelitian ini menggunakan metode

deskriptif adalah bahwasanya dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi yang ada, pendapat berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung tentang Difusi Inovasi Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman Kabupaten Klaten.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di kantor BKKBN Kabupaten Klaten, sebagai pihak pemerintah yang bertugas dan bertanggung jawab mengenai penerapan Difusi Inovasi Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman Kabupaten Klaten. Kemudian penelitian juga dilakukan di desa Kanoman. Waktu penelitian dilaksanakan pada 21 Maret 2018 – 26 April 2018.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini antara lain:

- 1; Ibu Nuryanti, SKm, Kepala Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) BKKBN Kabupaten Klaten.
- 2; Ibu Ngatini, Petugas Lapangan Keluarga Berencana
- 3; Bapak Trimo Wiyono, Kepala Desa Kanoman.
- 4; Bapak Joko, Ketua RW Dukuh Wonolangu Desa Kanoman.
- 5; Bapak Wawan, Pengurus Keanggotaan Kelompok Kerja Kampung Keluarga Berencana Desa Kanoman

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus bersikap responsif terhadap subjek dan objek penelitian, sehingga data penelitian yang diperoleh dapat fokus dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sumber Dan Jenis Data

Data primer merupakan data yang didapat melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap subyek penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari pemberitaan cetak dan online, buku literatur, lampiran-lampiran dari badan resmi, hasil studi, skripsi, *tesis*, hasil survey, studi historis, jurnal penelitian, dan sebagainya

Teknik Pengumpulan Data

1; Wawancara

Wawancara ini merupakan wawancara tatap muka antara peneliti dan responden dengan teknik wawancara mendalam dengan berdasarkan *interview guide* yang telah disusun disertai dengan diskusi-diskusi dengan pihak yang terkait.

2; Observasi

Bentuk observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini antara lain melakukan pengamatan pelaksanaan Kampung Keluarga Berencana di Dinas BKKBN Kabupaten Klaten, UPPK Kecamatan Karangnongko, Kampung Keluarga Berencana Desa Kanoman, masyarakat sasaran Kampung Keluarga Berencana.

3; Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media dokumentasi yang berupa data Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten. Dokumentasi ini diperoleh dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Karangnongko, Dinas BKKBN Kabupaten Klaten dan BPS Kabupaten Klaten.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman

(dalam Sugiyono, 2011: 246) menyebutkan bahwa proses analisis data menggunakan empat tahap, yaitu : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampung Keluarga Berencana merupakan inovasi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan kependudukan baik dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk maupun kemiskinan. Program ini diterapkan di Kabupaten Klaten pertama kalinya di Desa Kanoman Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten, karena desa ini memenuhi syarat untuk dilakukannya program kampung keluarga berencana ini. Untuk dapat mensukseskan tujuan dari program ini maka perlu adanya difusi inovasi. Maka dari itu dalam upaya difusi inovasi progra kampung keluarga berencana di Desa Kanoman Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten peneliti menggunakan indikator difusi inovasi yang dikemukakan oleh EverettM. Rogers (2003: 11), yaitu:

The Innovation (Inovasi)

Difusi inovasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman, menunjukkan bahwa dalam hal inovasi dari program Kampung Keluarga Berencana dari program yang sebelumnya yaitu program Keluarga Berencana beradarkan indikator *the innovation* yang digunakan untuk memaparkan beberapa fakta diantaranya adalah program ini tidak hanya sekedar untuk menanggulangi ataupun mengatasi adanya peledakan pertumbuhan penduduk saja akan tetapi program ini juga untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada, pemerataan sarana dasar seperti pendidikan dan kesehatan, dan adanya kegiatan lintas sektor seperti: pelayanan KB, pelayanan pembuatan akta, pembangunan jalan dan jembatan, pembuatan Kartu Tanda Penduduk, penyediaan buku bacaan, posyandu, dan pendidikan anak usia dini. Adapun kegiatan dari program Kampung Keluarga Berencana ini dari sisi ketahanan keluarga meliputi: Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja, Usaha

Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

Keuntungan relatif dari adanya program ini sangat jelas dalam membantu masyarakat untuk keluar dari permasalahan kependudukan dan juga pembangunan. Dari adanya program ini sendiri masyarakat juga mendapatkan program pelatihan usaha, yaitu usaha mandiri dalam pembuatan sandal jepit, bercocok tanam sayur-sayuran, dan pembuatan kemoceng. Akan tetapi program kepelatihan ini mengalami banyak kendala terutama perihal pendanaan. Selain itu juga dalam hal kesehatan dari masyarakat sendiri juga sangat diperhatikan dalam program Kampung Keluarga Berencana ini, dari kesehatan anak dan balita dipantau melalui posyandu, untuk kesehatan dari para lanjut usia selain dipantau melalui posyandu juga diberikan olah raga senam setiap minggunya, juga dalam hal infrastruktur kesehatan juga dipenuhi, dan akses untuk pengobatan juga dipermudah.

Secara *compatibility* atau kesesuaian yang ada di Desa Kanoman ini terkait program Kampung Keluarga Berencana ini dapat dilihat dari banyaknya pasangan usia subur (PUS), adanya kesesuaian kondisi wilayah yang cukup terpinggirkan dan juga belum terpenuhinya infrastruktur yang dimiliki. Dengan kondisi yang seperti inilah maka Desa Kanoman ditunjuk untuk menjadi pilot program Kampung Keluarga Berencana.

Kerumitan dari penerapan program ini untuk pertama kalinya adalah pada penerimaan dari masyarakat sendiri, karena tidak semua masyarakat mau menerimanya akan tetapi setelah diberikannya penjelasan secara lebih dan adanya penyuluhan dapat membuat masyarakat percaya dan turut serta dalam program ini bahkan menjadi bagian yang lebih bersemangat untuk mensukseskan program ini. Penguji cobaan dan untuk diamatinya program ini dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini terlihat dari adanya beberapa wilayah dari daerah lain yang melakukan studi banding terhadap program Kampung Keluarga Berencana yang ada di Desa Kanoman.

Communication Channels (Cara dan saluran komunikasi yang dipergunakan)

Komunikasi menjadi indikator yang sangat penting dari adanya difusi inovasi, melalui komunikasi inilah pendekatan-pendekatan dapat dilakukan sehingga program Kampung Keluarga Berencana ini dapat diterapkan dan dapat berjalan dengan sukses. Komunikasi yang dilakukan dalam program ini secara umum melalui: Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan terhadap sasaran yang jumlahnya amat besar (massa) dengan menggunakan berbagai jenis media massa, seperti: televisi, radio, film, surat kabar, majalah, dan sejenisnya. Komunikasi massa yang dilakukan lebih melalui surat kabar baik cetak maupun elektronik. Pembertiaan yang dilakukan bukan hanya dari portal-portal surat kabar jurnalistik tetapi juga dilakukan oleh berbagai website dari lintas sektor yang ada. Bahkan pemberitaan juga dilakukan melalui banyak media sosial oleh berbagai instansi pemerintah.

Komunikasi yang dilakukan secara interpersonal dalam difusi inovasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman ini dengan cara tatap muka baik secara kelompok maupun individu. Komunikasi yang dilakukan dengan tatap muka secara kelompok dilakukan pada saat dilakukannya sosialisasi dan juga berbagai penyuluhan yang dilakukannya. Penyuluhan dan sosialisasi ini dilakukannya dengan cara pengumpulan seluruh aparat pemerintah dari Kecamatan Karangnongko dan juga Desa Kanoman guna untuk pembahasan penunjukan Desa Kanoman sebagai Kampung Keluarga Berencana, yang dilanjutkan dengan sosialisasi dengan pengumpulan warga dari Dukuh Wonolangu yang menjadi sasaran dari adanya program ini. Dari seluruh proses sosialisasi dan penyuluhan ini maka program ini dapat diterapkan dan dijalankan. Sedangkan untuk komunikasi interpersonal yang dilakukan secara individu ini lebih kepada untuk meyakinkan beberapa pihak atau beberapa tokoh masyarakat yang saat awal program ini disampaikan kepada masyarakat belum dapat diterima dengan baik, maka dilakukannya pendekatan atau komunikasi interpersonal secara individu ini dan yang berakhir pada penerimaan oleh masyarakat secara terbuka.

Komunikasi yang terjalin antara KKBPK BKKN Kabupaten Klaten, PLBK Kecamatan Karangnongko dan juga dengan

para pengurus kelompok kerja Kampung Keluarga Berencana yang ada di Desa Kanoman berjalan dengan cukup baik, karena komunikasi yang dilakukan secara vertikal, dimana komunikasi yang sering dilakukan melalui pertemuan-pertemuan rutin, baik itu pertemuan rutin ibu-ibu dengan PKK dan Dasa Wisma, bapak-bapak pertemuan rutin Sabtu Kliwon, remaja melalui rapat remaja dengan Danya PIK Remaja dan BKR, maupun posyandu dan posbindu. Akan tetapi setiap pertemuan-pertemuan yang dilakukan tersebut untuk saat hanya sebagai kegiatan rutin saja dan belum ada pembahasan mengenai kegiatan dan program kerja terbaru yang akan dilaksanakan untuk dapat menguatkan bahwa Kampung Keluarga Berencana tersebut masih hidup dan masih berjalan sesuai dengan apa yang terjadi saat awal-awal Kampung Keluarga Berencana ini dibentuk.

Time (Waktu)

Waktu untuk proses difusi inovasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman dilakukan secara bertahap. Adapun tahapan yang dilakukan adalah diundangnya Camat Karangnongko dan Kepala Desa Kanoman untuk diberikannya sosialisasi mengenai akan adanya penunjukan Desa Kanoman sebagai pilot program Kampung Keluarga Berencana, dalam sosialisasi tingkat pertama ini juga menghadirkan lintas sektor yang ada, pertemuan ini juga sudah menjurus pada pemetaan wilayah yang akan dijadikan sasaran dari adanya proyek program ini. Tahap kedua yang dilakukan adalah sosialisasi atau pertemuan dengan warga yang menjadi sasaran dari program ini yaitu warga Dukuh Wonolangu Desa Kanoman, pertemuan ini sebagai pengenalan juga penyampaian kenapa Dukuh Wonolangu yang ditunjuk sebagai Kampung Keluarga Berencana. Tahap yang ketiga adalah tahap pemetaan masalah ini juga dibarengi dengan pembentukan pengurus keanggotaan kelompok kerja (POKJA) Kampung Keluarga Berencana Desa Kanoman. Dalam tahap ketiga ini pemetaan masalah dimulai dari permasalahan yang paling utama dan dilanjutkan dalam permasalahan-permasalahan yang lainnya. Tahap keempat adalah tahap pendataan dan pembuatan profil dari Kampung Keluarga Berencana. Tahap Kelima tahap pembentukan atau berdirinya Kampung Keluarga Berencana dengan adanya pendirian

gaupra, pembangunan tugu KB, pengecatan Dukuh Wonolangu dengan warna biru, Pembukaan lahan, dan sebagainya, hingga pada peresmian dari Kampung Keluarga Berencana. Selanjutnya tahap keenam yaitu tahap monitoring dan kegiatan dari Kampung Keluarga Berencana sesuai dengan program kerja yang telah dibentuk, dan adanya pertemuan-pertemuan setiap bulannya melalui organisasi-organisasi yang ada di Dukuh Kanoman, ataupun adanya sosialisasi dengan lintas sektor. Selama pada tahap yang keenam ini juga tidak hanya tahap monitoring saja tetapi juga adanya tahap evaluasi, sehingga apabila terjadi suatu permasalahan dan juga kendala dapat segera untuk diatasi.

A Social System (Karakter individu-individu sebagai anggota sistem sosial yang menjadi sasaran kegiatan difusi inovasi)

Difusi inovasi yang dilakukan dalam sistem sosial ini dengan melalui pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan masyarakat yang ada. Sistem sosial yang menjadi sasaran dari program Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman terdiri dari berbagai lapisan atau tingkatan masyarakat, baik dari segi tingkat pekerjaan, kedudukan, maupun tingkat pendidikan. Apabila dilihat dari segi pekerjaan dari warga Dukuh Wonolangu Desa Kanoman sendiri terdiri dari: petani, buruh lepas, pedagang, wirausaha, PNS, pensiunan, dan yang lainnya. Untuk itu pendekatan yang dilakukan dalam pengkomunikasian program Kampung Keluarga Berencana ini juga dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan yang ada.

Pendekatan yang dilakukan oleh pihak KKBPK BKKBN sendiri dalam pengkomunikasian program Kampung Keluarga Berencana terhadap warga Dukuh Wonolangu Desa Kanoman ini melalui pendekatan secara langsung dengan turun ke masyarakat, melalui dengan penyuluhan atau sosialisasi, dengan melakukan grebeg pasar, melalui pertemuan dengan para PLKB yang nantinya disampaikan kepada pihak pemerintah desa. Difusi inovasi dalam sistem sosial ini memerlukan lebih banyak pendekatan karena tidak semua masyarakat yang ada di Desa Kanoman khususnya Dukuh Wonolangu tidak serta merta langsung menerima adanya program ini.

Meskipun telah dilakukannya sosialisasi dan pertemuan secara langsung dengan masyarakat, hanya beberapa saja yang mau untuk ikut serta dalam program Kampung Keluarga Berencana ini. Untuk itu dilakukannya atau diadakannya grebeg pasar, dalam grebeg pasar ini untuk menggaet para pasangan usia subur (PUS) untuk ikut dalam malakukan KB dengan cara memberikan uang saku kepada setiap pasangan usia subur yang melakukan KB saat grebeg pasar dengan uang sebesar Rp 20.000,- dan juga dan juga untuk mensosialisasikan dari program Kampung Keluarga Berencana. Selain itu juga difusi inovasi juga dilakukan secara langsung dengan cara turun langsung saat dilakukannya posyandu dan juga posbindu.

Meskipun telah dilakukannya berbagai cara pendekatan yang dilakukan, masih ada beberapa tokoh yang belum dapat menerima adanya program Kampung Keluarga Berencana ini, maka dari itu dilakukannya pendekatan yang lebih intensif lagi. Untuk itu peran dari KKBPB BKKBN dalam difusi inovasi ini tidak hanya dengan pendekatan dengan sistem sosial yang ada di Desa Kanoman saja tetapi juga melakukan pendekatan dengan dinas-dinas pemerintah yang lainnya serta organisasi-organisasi yang lainnya. Karena program Kampung Keluarga Berencana ini tidak hanya sekedar program pengurangan jumlah penduduk yang harus dibawah BKKBN tetapi program ini lebih luas lagi kontennya, maka juga melibatkan lintas sektor yang lainnya. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan mendatangkan dinas atau institusi atau organisasi pemerintahan yang terkait untuk ikut turut serta dalam penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh KKBPB BKKBN.

Difusi inovasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman Karangnongko ini apabila dibandingkan dengan difusi inovasi dan adopsi program Jaminan Kesehatan Nasional (Studi Difusi Inovasi dan Adopsi Jaminan Kesehatan sebagai Program BPJS Kesehatan di Desa Catur Kabupaten Boyolali) oleh Herawan Wahyu Pratama (2016) adalah dalam program Jaminan Kesehatan ini pemerintah membuat inovasi berupa program Jaminan Kesehatan Nasional yang kemudian disebar dengan paket informasi yang sama kepada calon adopter

yang bertindak sebagai penerima pasif, sedangkan dalam program Kampung Keluarga Berencana adalah pemerintah membuat suatu inovasi yang kemudian disebar oleh dinas-dinas pemerintah yang terkait yaitu KKBPB BKKBN kepada masyarakat yang menjadi sasaran, dan masyarakat juga turut serta dengan berperan secara aktif. Saluran komunikasi yang digunakan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional melalui media massa seperti iklan bak televisi maupun radio, komunikasi kelompok dengan membuat jaringan komunikasi berupa grup chatting antara kalangan pekerja kesehatan, penyuluh, dan dengan mengadakan TOT, komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan cara penyuluhan kepada calon peserta BPJS Kesehatan pada saat mendaftarkan diri sebagai peserta, sedangkan dalam program Kampung Keluarga Berencana lebih kepada komunikasi massa dengan pemanfaatan portal berita baik cetak maupun online, website dari pemerintah dan dinas-dinas pemerintahan yang terkait, dan juga media sosial yang dimiliki oleh BKKBN, dan komunikasi interpersonal dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat sasaran yaitu warga Dukuh Wonolangu. Waktu yang dibutuhkan atau Innovations rate of adoption dari program Jaminan Kesehatan Nasional selama 194 hari, sedangkan dalam program Kampung Keluarga Berencana selama lebih kurang tiga bulan. Proses adopsi dalam program Jaminan Kesehatan Nasional ini sendiri berjalan dengan lancar dan baik, dimana informan yang sebagai adopter melalui semua tahapan dalam difusi inovasi sampai akhirnya menerima dan mantap untuk mengadopsi inovasi ini. Dalam program Kampung Keluarga Berencana proses difusi inovasi memang berjalan dengan baik tapi tidak dengan lancar karena hingga dibentuknya Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman sendiri masih ada beberapa warga atau tokoh yang belum dapat menerima progra ini secara terbuka, sehingga selama program ini berjalan juga dilakukannya penyebaran atau pengkomunikasian.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor Pendukung

- 1; Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor penting yang mendukung kegiatan difusi inovasi. Di Desa Kanoman yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda dan jenjang pendidikan yang berbeda-beda, tetapi memiliki semangat untuk maju yang tinggi dan adanya keinginan untuk adanya perubahan desa yang lebih baik lagi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan yang sangat tinggi yang diberikan oleh para warga baik berupa dukungan tenaga, waktu, dan uang. Selain itu para pengurus keanggotaan kelompok kerja Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman tahu apa yang harus dilakukan sehingga memudahkan dalam kegiatan difusi inovasi.

2; Adanya pertemuan rutin

Untuk pertemuan rutin selalu dilakukan secara tergabung dengan pertemuan ibu-ibu melalui dasa wisma dan juga PKK, untuk Bapak-bapaknya dengan pertemuan sabtu kliwon, dan untuk para pemuda dan pemudinya melalui pertemuan rutin pemuda dan pemudinya. Selain dalam pertemuan rutin yang digabung masih terdapat sosialisasi atau pengkomunikasian lebih pada penyuluhan yang dilakukan di Balai Desa.

3; Adanya monitoring dan evaluasi oleh KKBPK BKKBN Kabupaten Klaten

Setiap adanya program kerja dan kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus keanggotaan Kampung Keluarga Berencana bersama dengan warga maka akan selalu dilakukannya monitoring dan evaluasi ini bertujuan apabila terdapat masalah atau kendala yang tidak dapat diatasi atau dicarikan solusi secara mandiri oleh pengurus keanggotaan kelompok kerja Kampung Keluarga Berencana Desa Kanoman, maka akan dicarikan solusinya oleh KKBPK BKKBN Kabupaten Klaten. Untuk monitoring dan evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali oleh KKBPK BKKBN kabupaten.

Faktor Penghambat

1; Kurangnya dana karena belum cairnya dana dari dana desa

Pendanaan merupakan salah satu permasalahan yang cukup sulit untuk ditolerir, karena dengan adanya permasalahan pendanaan ini menjadi segala kegiatan atau program kerja yang sudah tersusun menjadi terhambat sehingga mengalami kemandegan atau kevakuman. Selama akhir tahun 2017 – beberapa bulan diawal tahun 2018 ini. Kurangnya pendanaan ini dikarenakan belum turunnya uang dari dana desa oleh Kepala Desa khususnya untuk bagian dari pengajuan dana dari Kampung Keluarga Berencana. Sedangkan untuk pendanaan awal dulu saat dibentuknya dan diresmikannya Kampung Keluarga Berencana itu dulu ada dana yang diberikan dari kabupaten yang diambil dari APBD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam difusi inovasi program Kampung Keluarga Berencana di Desa Kanoman sudah dilakukan sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Everett M. Roger. Akan tetapi masih terdapat permasalahan, yaitu belum terpenuhinya pendanaan dari pemerintah desa dengan dana desa yang ada. Kurangnya pendanaan ini menyebabkan terjadi kemandegan atau kevakuman kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi program kerja dari Kampung Keluarga Berencana. Terjadinya kemandegan atau kevakuman ini juga bisa mengakibatkan Kampung Keluarga Berencana ini menjadi tenggelam dan tidak dapat berjalan sesuai dengan nawa cita nomor 3, 5, dan 8, tentang kesehatan, kemandirian, dan juga revolusi mental. Selain itu juga belum adanya tempat yang layak atau sesuai untuk dilakukannya BKR dan GenRe. Serta masih ada beberapa PUS yang masih enggan untuk ber-KB.

Saran

- 1; Pemerintah Desa dan pengurus kelompok kerja Kampung Keluarga Berencana harus lebih intensif dalam berkomunikasi akan setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan program kerja yang ada. BKKBN. (2015). *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.
- 2; Perlu adanya efektivitas dalam pertemuan rutin yang sudah diadakan di Desa Kanoman. BPS Kabupaten Klaten. (2018). *Proyeksi Penduduk*. diakses tanggal 9 Maret 2018 dari <https://klatenkab.bps.go.id/statictable/2015/09/11/64/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhan-penduduk-di-kabupaten-klaten-tahun1986-2015.html>
- 3; Diperlukannya peningkatan komunikasi antara pihak pengurus Kampung Keluarga Berencana Desa Kanoman dengan PLKB Kecamatan Karangnongko dan KKBPK BKKBN Kabupaten Klaten agar setiap permasalahan atau kendala seperti pendanaan dapat diatasi dan diberikan pemecahan masalahnya Cindy Anggraeny. (2013). *Inovasi Pelayanan Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Puskesmas Jagir Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga, Vol. 1, No. 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Hanafi. (1987). *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Humas Setda Klaten, Bupati Klaten Canangkan Kampung KB Dukuh Wonolangu Kanoman diakses tanggal 8 Desember 2018 dari <https://klatenkab.go.id/bupati-klaten-canangkan-kampung-kb-dukuh-wonolangu-kanoman/>
- Ali Salman, Mohd Safar Hasim. (2006). *Internet Usage in Malaysian Sub-Urban Community: A Study of Diffusion of ICT Innovation*. Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia, Vol. 6.
- Herawan Wahyu Pratam. (2016). difusi inovasi dan adopsi program Jaminan Kesehatan Nasional (*Studi Difusi Inovasi dan Adopsi Jaminan Kesehatan sebagai Program BPJS Kesehatan di Desa Catur Kabupaten Boyolali*). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus Dwi Ordika. (2012). *Difusi Inovasi Posyandu Peduli Tumbuh Aktif Tanggap Oleh PT. Nestle Indonesia Dancow Batita Bekerjasama Dengan Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Di Kota Malang Tahun 2012*. Depok: Universitas Indonesia.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rogers, M. Everett. (2003). *Diffusion of Innovations, fifth edition*. New York: The Free Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Alamat: Karangmalang Yogyakarta 552281 Telp.586168, Psw : 247, 248, 249

**Formulir Penulisan dan Pengunggahan Artikel *E-Journal* Mahasiswa
Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

Nama Mahasiswa	Rista Wahyu Puspita Sari
NIM	14417144016
Judul Tugas Akhir Skripsi	DIFUSI INOVASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI DESA KANOMAN KABUPATEN KLATEN
Nama Dosen Pembimbing	Lena Satlita, M.Si.
Nama Dosen Reviewer	Drs. Argo Pambudi, M.Si.
Tanggal Ujian Skripsi	31 Juli 2018

Yogyakarta, Agustus 2018

Menyetujui,

Dosen Reviewer

(Drs. Argo Pambudi, M.Si)
NIP. 19620224 199803 1 001

Dosen Pembimbing

(Lena Satlita, M.Si.)
NIP. 19581215 198601 2 001

Pengelola *E-Journal*
Jurusan Ilmu Administrasi Negara

(Pandhu Yuanjaya, MPA.)
NIP. 11510900713614